

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Konsep Dasar Anemia**

###### **a. Pengertian Anemia**

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Oksigen diperlukan oleh jaringan tubuh untuk melakukan fungsinya. Kekurangan oksigen dalam jaringan otak dan otot akan menyebabkan gejala antara lain kurangnya konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas. Hemoglobin dibentuk dari gabungan protein dan zat besi dan membentuk sel darah merah/eritrosit. Anemia merupakan suatu gejala yang harus dicari penyebabnya dan penanggulangannya dilakukan sesuai dengan penyebabnya.<sup>8</sup>

###### **b. Penyebab Anemia**

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya anemia yaitu sebab langsung, sebab tidak langsung dan sebab mendasar. Sebab langsung, yaitu :

###### **1) Pola konsumsi**

Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, *et al.* 2021 didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara defisiensi zat besi

terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.<sup>15</sup> Kurangnya zat besi dalam tubuh disebabkan karena kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi, bioavailabilitas rendah, serta makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorbs besi.<sup>16</sup>

- 2) Infeksi penyakit. Infeksi penyakit disebabkan oleh cacing tambang, malaria dan tuberculosis.<sup>17</sup>

Sebab tidak langsung, yaitu :

- 1) Jarak kehamilan

Salah satu penyebab anemia juga disebabkan karena kehamilan berulang dalam waktu singkat. Sehingga cadangan zat besi ibu yang sebenarnya belum pulih akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandung berikutnya. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan, akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis.<sup>18</sup>

Jarak kehamilan adalah jarak antara kehamilan sekarang dengan kehamilan sebelumnya, jarak kelahiran yang ideal adalah 2 tahun atau lebih.<sup>18</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Gusnidarsih tahun 2019 mendapatkan hasil adanya hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia selama kehamilan.<sup>19</sup>

- 2) Paritas

Paritas merupakan frekuensi ibu pernah melahirkan anak hidup dan mati, tetapi bukan aborsi terjadi secara alamiah, semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan atau jarak

kelahiran terlalu dekat maka semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin besar kemungkinan mengalami anemia.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah dan Wijayanti tahun 2020 mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia.<sup>21</sup> Adapun pembagian paritas yaitu primipara adalah seorang wanita yang baru pertama kali melahirkan, multipara adalah seorang wanita yang telah melahirkan 2 kali atau lebih dan grande multipara adalah seorang wanita yang telah melahirkan lebih dari 5 kali.<sup>22</sup>

### 3) Umur

Umur ibu yang ideal dalam kehamilan yaitu antara umur 20-35 tahun dan pada umur tersebut risiko komplikasi kehamilan dapat dihindari, memiliki reproduksi yang sehat, kondisi biologis dan psikologis dari ibu hamil sudah matang.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan Amini, *et al.* 2018 mendapatkan hasil adanya hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Sebab mendasar :

#### 1) Pengetahuan

##### a) Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dimana penginderaan itu terjadi melalui panca indra yang dimiliki oleh manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri, adapun hal yang mempengaruhi pada saat

penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan adalah intensitas perhatian persepsi terhadap suatu objek dan Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>23</sup>

b) Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia

Pengetahuan yang tinggi mempengaruhi kesadaran akan pentingnya arti kesehatan dari individu dan lingkungannya yang dapat mempengaruhi atau mendorong kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Didalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi, serta mempengaruhi juga pola pikir seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan akan membentuk pola pikir yang baik dimana ibu akan lebih mudah untuk menerima informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang memadai.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku atau tindakan yang dihasilkan oleh pendidikan didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang terbentuk melalui proses pembelajaran dan perilaku ini diharapkan akan berlangsung lama dan menetap karena didasari oleh kesadaran. Hal ini sejalan dengan teori Benyamin Bloom bahwa perilaku terdiri atas kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tindakan). Yang berarti bahwa perilaku sehat untuk

tidak menderita dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pengertian, penyebab, akibat, dan penanggulangan anemia.<sup>5</sup>

Adanya pengetahuan terhadap suatu hal, akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut. Pengetahuan berisikan segi positif dan negatif. Bila suatu kegiatan dianggap lebih banyak segi positifnya, maka kemungkinan besar seseorang akan mengikuti kegiatan tersebut. Dalam hal ini ibu hamil yang rajin melakukan pemeriksaan kehamilan akan menerapkan hal-hal positif yang disarankan oleh petugas kesehatan seperti mengonsumsi tablet Fe yang diberikan kepadanya untuk mencegah terjadinya anemia.<sup>5</sup>

c) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

(1) Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercayai dari yang belum cukup tinggi kedewasaannya, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa.

(2) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, semakin mudah menentukan informasi, makin banyak pengetahuan maka makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap terhadap nilai-nilai yang baru dikembangkan.

(3) Pengalaman

Individu sebagai seorang yang menerima pengalaman, orang yang menerima tanggapan atau penghayatan biasanya tidak melepaskan pengalaman yang sedang dialaminya.

(4) Pekerjaan

Orang yang bekerja di sector formal yang dimiliki akses yang lebih baik, terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan.

(5) Intelegensi

Intelegensi pada prinsipnya memengaruhi kemampuan penyesuaian diri cara-cara mengambil keputusan.<sup>24</sup>

d) Tingkat pengetahuan

Menurut Anderson L.W & Karthwohl (2001), tingkat pengetahuan dalam revisi Taksonomi Bloom adalah sebagai berikut :

- (1) Mengingat (*remembering*), yakni mengingat kembali suatu fakta atau gagasan.
- (2) Memahami (*understanding*), yaitu mampu menerjemahkan, interpolasi dan interpretasi dari instruksi dan masalah.
- (3) Menerapkan (*applying*), kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dan situasi tertentu.

- (4) Menganalisis (*analysing*), kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atau konsep tersebut secara utuh.
- (5) Mengevaluasi (*evaluating*), membuat penilaian tentang nilai gagasan atau bahan.
- (6) Mengkreasi (*creating*), membangun struktur atau pola dari beragam elemen.<sup>25,26</sup>

d) Kategori tingkat pengetahuan

- (1) Baik bila subjek mampu menjawab dengan benar  $> 50\%$
- (2) Kurang bila subjek mampu menjawab dengan benar  $\leq 50\%$  dari seluruh pertanyaan.<sup>24</sup>

Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah berisiko mengalami defisiensi zat besi, tingkat pengetahuan yang kurang tentang defisiensi zat besi akan memberi pengaruh pada ibu hamil dalam berperilaku kesehatan dan dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi dikarenakan ketidaktahuannya dan dapat berakibat anemia pada ibu hamil.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan Widyarni dan Qoriati tahun 2019 mendapatkan hasil adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil memberikan makna bahwa pengetahuan yang baik sangat mendukung dan menjadi modalitas penting dalam usaha memelihara kesehatan ibu pada masa kehamilan diantaranya adalah

dengan melakukan pemeriksaan secara rutin sesuai dengan anjuran petugas puskesmas, mengkonsumsi tablet tambah darah setiap hari dan meningkatkan konsumsi daging.<sup>27</sup>

## 2) Pendapatan

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.<sup>28</sup> Golongan pendapatan penduduk dibagi menjadi kategori rendah bila pendapatan di bawah UMK Kota Yogyakarta yaitu  $< \text{Rp. } 2.324.775,51$  dan tinggi bila di atas UMK Kota Yogyakarta yaitu  $\geq \text{Rp. } 2.324.775,51$ .<sup>29</sup>

Penelitian yang dilakukan Nurahmawati, *et al.* 2019 mendapatkan hasil adanya hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia gravidarum, kejadian anemia sebagian besar terjadi pada ibu hamil dengan status ekonomi atau pendapatan rendah. Sumber makanan yang banyak mengandung zat besi adalah yang berasal dari protein hewani yang harganya cukup mahal. Mahalnya bahan makanan tersebut menyebabkan masyarakat dengan ekonomi rendah tidak dapat menjangkaunya.<sup>30</sup>

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya kemampuan responden dalam memenuhi makanan sehari-hari, sehingga mengurangi jumlah dan kualitas makanan ibu perhari yang berdampak pada penurunan status gizi.<sup>31</sup> Tingkat ekonomi (pendapatan) keluarga yang rendah akan mempengaruhi pola dan jenis

makanan keluarga tersebut, dimana sebagian besar keluarga yang memiliki tingkat ekonomi (pendapatan) yang rendah lebih memilih makanan yang berorientasi pada karbohidrat dibandingkan protein, vitamin dan mineral. Hal ini dikarenakan makanan yang mengandung karbohidrat lebih murah dibandingkan yang lain.<sup>32</sup>

### 3) Tingkat Pendidikan

Definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.<sup>33</sup> Jenjang pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu pendidikan dasar/rendah (SD-SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/SMK/MA), pendidikan tinggi (D3/S1/S2/S3).<sup>34</sup>

Penelitian yang dilakukan Edison tahun 2019 mendapatkan hasil adanya hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.<sup>35</sup>

### c. Klasifikasi Anemia

Tabel 2. Klasifikasi anemia menurut kelompok umur.<sup>8</sup>

Populasi	Non Anemia (g/dL)	Anemia		
		Ringan	Sedang	Berat
Anak 6-59 bulan	11.0	10.0-10.9	7.0-9.9	< 7.0
Anak 5-11 tahun	11.5	11.0-11.4	8.0-10.9	< 8.0
Anak 12-14 tahun	12.0	11.0-11.9	8.0-10.9	< 8.0
Perempuan tidak hamil (≥15 tahun)	12.0	11.0-11.9	8.0-10.9	< 8.0
Ibu hamil	11.0	10.0-10.9	7.0-9.9	< 7.0
Laki-laki ≥15 tahun	13.0	11.0-12.9	8.0-10.9	< 8.0

#### d. Gejala Anemia

Gejala yang sering ditemui pada penderita anemia adalah 5 L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lunglai), disertai sakit kepala dan pusing, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, cepat capai serta sulit konsentrasi. Secara klinis penderita anemia ditandai dengan pucat pada muka, kelopak mata, bibir, kulit, kuku dan telapak tangan.<sup>8</sup>

### 2. Anemia dalam Kehamilan

#### a. Pengertian Anemia dalam Kehamilan

Anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan juga sebagai suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) <11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr%. Anemia kehamilan disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak) karena itulah anemia memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan.<sup>36</sup>

Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu hamil dan janin menjadi berkurang. Rendahnya kapasitas darah untuk membawa oksigen memacu jantung meningkatkan curah jantung. Jantung yang terus menerus dipacu bekerja

keras dapat mengakibatkan gagal jantung dan komplikasi lain seperti preeklamsia.<sup>5</sup>

#### b. Diagnosa Anemia pada Kehamilan

Diagnosa anemia dapat ditegakkan melalui :

- 1) Anamnesa didapatkan keluhan-keluhan, yaitu cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, jantung berdebar-debar, lesu, lemah, lelah, letih, pucat, mudah mengantuk.
- 2) Pemeriksaan fisik didapatkan, berupa penderita terlihat lemah, kurang bergairah, pada inspeksi muka, konjungtiva, bibir lidah, selaput lender dan dasar kuku terlihat pucat.<sup>37</sup>

Selain pemeriksaan tersebut, pemeriksaan laboratorium dapat dilakukan untuk menentukan derajat anemia dan pengujian defisiensi zat besi, yang dapat menggunakan pemeriksaan laboratorium.<sup>36</sup>

#### c. Tanda Anemia Ibu Hamil

Tanda-tanda anemia pada ibu hamil diantaranya :

- 1) Terjadinya peningkatan kecepatan denyut jantung karena tubuh berusaha memberi oksigen lebih banyak ke jaringan.
- 2) Adanya peningkatan kecepatan pernafasan karena tubuh berusaha menyediakan lebih banyak oksigen pada darah.
- 3) Pusing akibat kurangnya darah ke otak.
- 4) Terasa lelah karena meningkatnya oksigenasi berbagai organ termasuk otot jantung dan rangka.
- 5) Kulit pucat karena berkurangnya oksigenasi

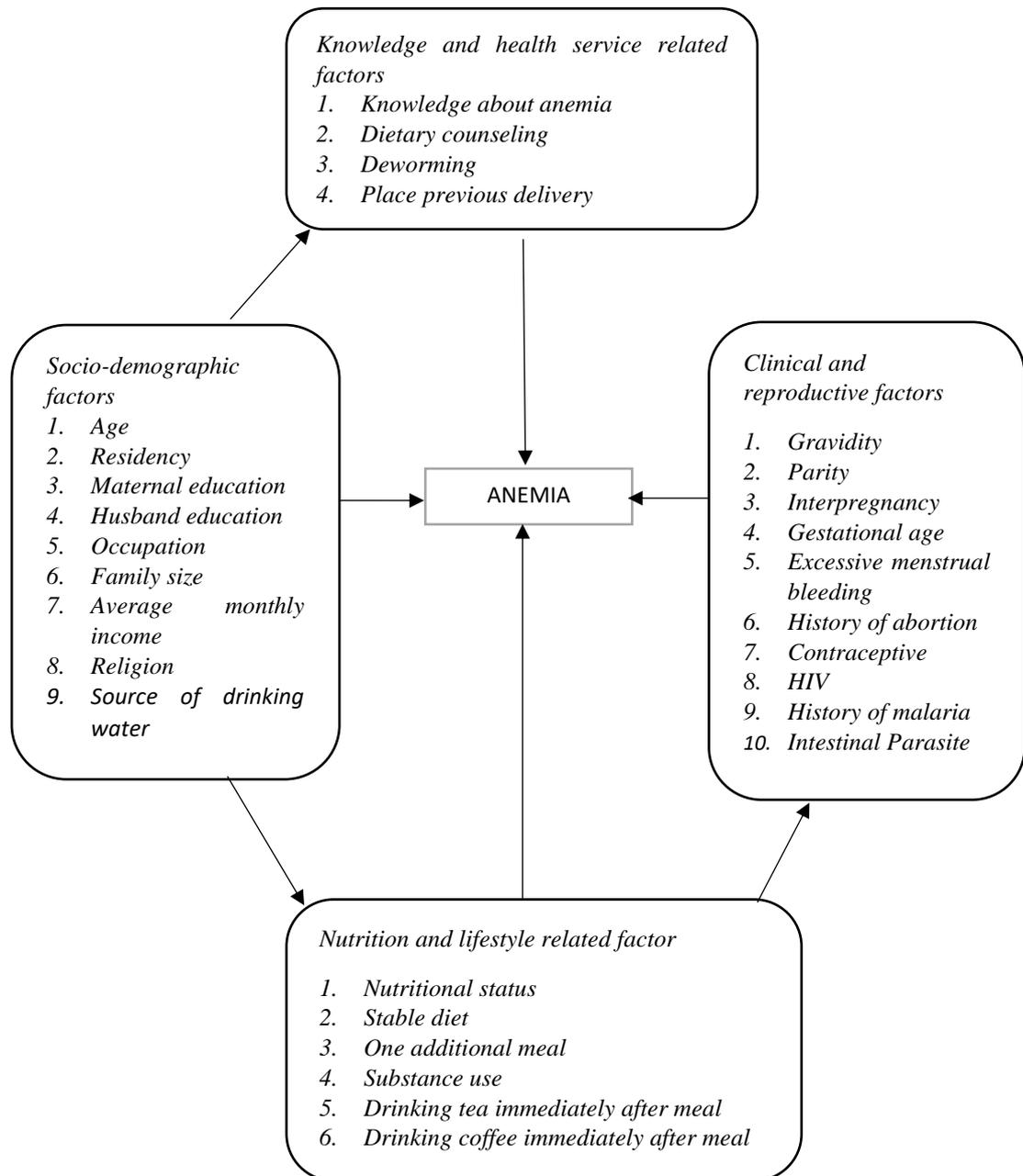
- 6) Mual akibat penurunan aliran darah saluran cerna dan susunan saraf pusat.
- 7) Penurunan kualitas rambut dan kulit.<sup>36</sup>

d. Dampak Anemia pada Ibu Hamil

Dampak anemia pada ibu hamil diantaranya :

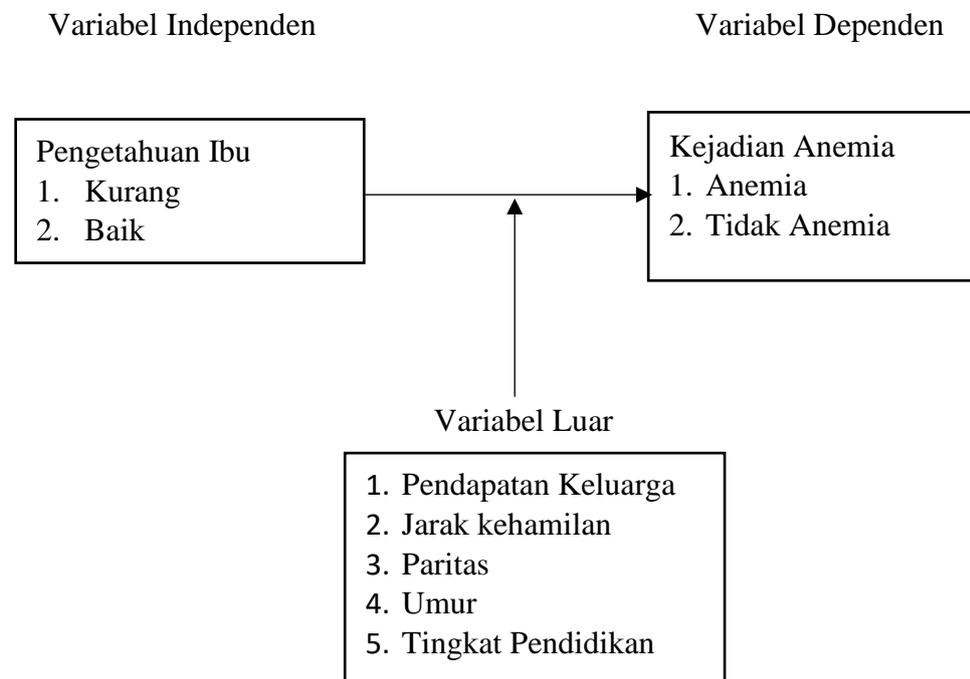
- 1) Meningkatkan risiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan gangguan tumbuh kembang anak diantaranya stunting dan gangguan neurokognitif.
- 2) Perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya.
- 3) Bayi lahir dengan cadangan zat besi (Fe) yang rendah akan berlanjut menderita anemia pada bayi dan usia dini.<sup>8</sup>

## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Anemia Ibu Hamil.<sup>38</sup>

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo 2.